

PELATIHAN PENGEMBANGAN APLIKASI CAP CUT UNTUK PENGUATAN KEBHINEKAAN GLOBAL SEKOLAH DASAR

Helda Kusuma Wardani^{1*}, Mintohari², Heru Subrata³, Ali Fakhrudin⁴,
Hanaksa Erviga Putri⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

* E-mail Korespondensi: heldawardani@unesa.ac.id

Abstract

Professional teachers currently utilize cap-cut application for mass communication, not yet utilizing it for innovative, creative, effective, fun learning based on ICT or PIKEM BATIK. Preliminary data shows that teachers are still limited in knowledge and skills using the cap cut application, and have never received training in the development of the cap cut application. Teachers have the need for knowledge and skills in the application of cap cuts for learning. The purpose of the training is to provide knowledge and skills in analyzing, designing, developing, utilizing, and assessing the implementation of cap cut applications in P5 in a sustainable and accountable manner. The implementation by applying the workshop method, begins with the provision of development theory and practice then guided through continuous mentoring activities. The Cap Cut application development training for learning to strengthen global diversity for elementary school teachers in the Trenggalek Regency area, East Java, obtained satisfactory results as seen from 100% of the trainees who succeeded in making Cap Cut animations with Global Diversity content. The presentation of the work results shows that the content presented is more accurate and visually appealing.

Keywords: Cap Cut Application, Global Diversity, PIKEM BATIK, P5

Abstrak

Para guru profesional saat ini memanfaatkan aplikasi cap-cut untuk komunikasi massa, belum memanfaatkan untuk pembelajaran inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan berbasis TIK atau PIKEM BATIK. Data awal menunjukkan bahwa para guru masih terbatas pengetahuan dan keterampilan menggunakan aplikasi cap cut, dan belum pernah mendapatkan pelatihan pengembangan aplikasi cap cut. Guru mempunyai kebutuhan pengetahuan dan keterampilan aplikasi cap cut untuk pembelajaran. Tujuan pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan analisis, perancangan, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian penerapan aplikasi cap cut dalam P5 secara berkelanjutan dan akuntabel. Pelaksanaan dengan

menerapkan metode workshop, diawali dengan pembekalan teori dan praktik pengembangan dan selanjutnya dituntun melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan pengembangan aplikasi Cap Cut untuk pembelajaran penguatan kebhinekaan global bagi guru-guru SD di wilayah Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, memperoleh hasil yang memuaskan dilihat dari 100% peserta pelatihan berhasil membuat animasi CapCut dengan konten Kebhinekaan Global. Presentasi hasil kerja menunjukkan konten tersaji lebih akurat dan menarik secara visual.

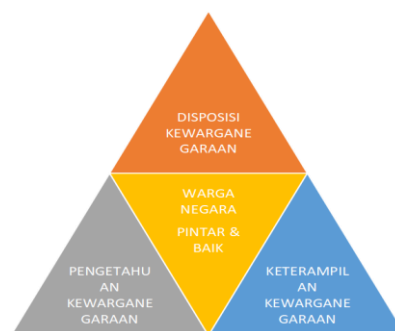
Kata Kunci: Aplikasi CapCut, Kebhinekaan Global, PIKEM BATIK, P5

Received: Oktober 2024 / Accepted: Oktober 2024 / Published Online: Oktober 2024

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijabarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan namun juga watak bangsa (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pernyataan Ki Hajar Dewantara, bahwa budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya 'budi pekerti' itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya (Dewantara, 1977; Aditomo, et al., 2022). Pernyataan ini memperjelas bahwa merupakan suatu hal yang wajar jika pendidikan karakter Pancasila mempunyai program pengembangan sendiri sesuai fungsi Pendidikan.

Karakter bersifat agregasi multifaset dari ide dan kualitas individual yang berbeda secara signifikan antar individu, memiliki karakter kadang-kadang didefinisikan sebagai mengetahui (kognitif) yang baik, mencintai (afektif) yang baik, dan melakukan (perilaku) yang baik. Kita tahu bahwa karakter seseorang tidak dapat dengan mudah dinilai dan bahwa upaya penilaian semacam itu sering dikelilingi dengan kontroversi (Arthur, 2020); (Nucci, dkk., 2014). Ini menunjukkan bahwa tindakan pendidikan dalam pembentukan karakter kewarganegaraan -termasuk P5- memuat tiga ranah tujuan pendidikan yaitu ranah pengetahuan, keterampilan, dan afeksi. Karakter warganegara terbentuk sebagai komulasi pengetahuan dan keterampilan yang mewujudkan afeksi, sedangkan afeksi akan mempengaruhi individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 1: Keterhubungan Pengetahuan, Keterampilan, dan Disposisi Kewarganegaraan

Implementasi kurikulum juga dapat dilihat sebagai proses perubahan, Menurut penelitian, agar perubahan kurikulum berhasil dilaksanakan, lima pedoman harus diikuti: (1) Inovasi yang dirancang untuk meningkatkan prestasi siswa harus sehat secara teknis. (2) Inovasi yang berhasil membutuhkan perubahan struktur sekolah tradisional. (3) Inovasi harus dapat dikelola dan layak untuk rata-rata guru. (4) Pelaksanaan upaya perubahan yang berhasil harus bersifat organik daripada birokratis. (5) Hindari sindrom "lakukan sesuatu, apa saja". Sebuah rencana kurikulum yang pasti diperlukan untuk memfokuskan upaya, waktu, dan uang pada konten dan aktivitas yang sehat dan rasional (Ornstein & Hunkins, 2018). Peran kepala sekolah dalam proses kurikulum dipandang sebagai satu kesatuan alat yang paling penting untuk partisipasi guru. Analisis 6 menunjukkan bahwa perencanaan waktu yang efektif adalah faktor penting dalam partisipasi guru (Heikkilla, 2020); (Pike, Hart, Paul, Lickona, & Clarke, 2021).

Tuntutan implementasi kurikulum merdeka juga mengacu pada pendapat pada alinea sebelumnya, untuk membantu solusi permasalahan sekolah tidak dapat dilakukan secara serampangan. Keterlibatan kepala sekolah dan guru sangat diperlukan, karena para warga sekolah inilah yang akan mengeksekusi intervensi solusi permasalahan yang dihadapi. Dengan memperhatikan bahwa P5 dialokasikan 20% dari alokasi waktu jam pelajaran setiap matapelajaran (Mendikbudristek, RI., 2022); (Mendikbudristek, RI., 2022), maka sudah menjadi kewajiban intervensi solusi permasalahan harus terencana dan terstruktur.

P5 menjadi upaya untuk mewujudkan karakter warganegara yang diidealkan membutuhkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berbasis TIK (PIKEM BATIK). Untuk memenuhi kebutuhan PIKEM BATIK, dibutuhkan pemanfaatan perangkat digital TIK yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perangkat digital memungkinkan penyediaan stimuli auditif, visualitatif, maupun audio visual (video). Literasi digital khususnya kemampuan pengeditan dibutuhkan pada saat perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Salah satu aplikasi pengeditan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan stimuli auditif, visualitatif, dan audio visual dalam pembelajaran adalah aplikasi cap cut. Aplikasi ini sudah diakrabi oleh guru untuk kepentingan mengkomunikasikan situasi pembelajaran kepada orangtua/wali peserta didik dalam group WA kelas. Aplikasi pengeditan cap cut dilengkapi dengan sejumlah tools yang dapat digunakan untuk menyempurnakan video, audio, ~~teks~~, dan gambar (Izetti, 2023). Video

Pelatihan Pengembangan Aplikasi Cap Cut Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Sekolah Dasar

pembelajaran dimungkinkan dibuat dengan menggunakan aplikasi capcut ini, hanya guru belum memanfaatkannya.

Keuntungan dari aplikasi CapCut ini, pemanfaatannya tidak membutuhkan perangkat keras digital yang mahal. Aplikasi CapCut dapat dimanfaatkan menggunakan *smartphone* atau PC saja, merupakan keuntungan tersendiri bagi dunia pendidikan karena pada umumnya para guru sudah memiliki perangkat digital ini. Guru belum memanfaatkan secara maksimal untuk merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan evaluasi video pembelajaran. Hasil akhirnya berupa implementasi dari TPACK atau semua pengetahuan guru tentang teknologi, pedagogi, dan konten yang harus direkayasa (Mishra & Chuang, 2021); (Mishra S. K., 2020).

Smartphone berbasis android yang digunakan dalam pelatihan kali ini yang memanfaatkan ADDIE sudah dikenal luas oleh guru. Sehingga dimungkinkan untuk pengoptimalisasian pemanfaatannya. Pembelajaran seluler akan menjadi muara pemanfaatan *smartphone* android ini (Branch, 2009); (Cai, 2021); (Chiruguru, 2020); (M. J. Koehler & Mishra, 2009).

Pemikiran dan pernyataan seperti terurai sebelumnya terutama keuntungan dan kekurangan aplikasi *Cap Cut* untuk perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi video pembelajaran perlu diadakan peningkatan kemampuan literasi digital pada diri guru. Salah satunya adalah pelatihan pengembangan video pembelajaran dengan aplikasi *Cap Cut* untuk penguatan kebhinekaan global. Bagaimanakah keefektifan pelatihan pengembangan video pembelajaran dengan aplikasi *Cap Cut* untuk penguatan kebhinekaan global yang dilaksanakan? Bagaimanakah akurasi konten dan kemenarikan visual yang dihasilkan dari pengembangan video pembelajaran dengan aplikasi *Cap Cut*?

METODE

Smartphone atau perangkat seluler berbasis android merupakan perangkat keras yang dibutuhkan sebagai bahan dalam pelatihan ini. Perangkat ini sudah terisi dengan perangkat lunak aplikasi *Cap Cut* yang diunduh dari *Google Playstore*.

Metode dalam pelaksanaan pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi, strategi tak langsung dengan menerapkan metode pelatihan yang menyenangkan. Metode pelatihan utama yang dilaksanakan adalah pemberian tugas mandiri dengan—pedampingan. Metode pemberian

informasi dilakukan dalam bentuk diskusi kelas untuk menghindari perasaan digurui pada diri peserta pelatihan. Rentang waktu kurang lebih 34 jam efektif dilakukan dalam bentuk *blended learning* sehingga pelaksanaan dapat fleksibel sesuai ketersediaan waktu dan kemauan peserta.

Model pengembangan ADDIE digunakan untuk menerapkan aplikasi Cap Cut saat pembuatan video pembelajaran kebhinekaan global. Langkah-langkah procedural ADDIE dapat diringkas pada tabel berikut.

Tabel 1: Alur Prosedural ADDIE

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
<i>Analyzing</i> (Menganalisa)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mendiagnosis problem Input, Proses, Output (IPO) pembelajaran yang dilaksanakan, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Problem peserta didik, yaitu kodrat alam dan kodrat jaman yang dimiliki. ○ Problem guru, yaitu pendekatan, strategi, metode yang diterapkan dan latar kapabelitasnya. ○ Problem kurikulum, yaitu capaian pembelajaran, konten dan panduan pengembangannya. ○ Problem sarana prasarana, yaitu ketersediaannya untuk mendukung pembelajaran. ○ Problem manajemen dan anggaran, yaitu daya dukung manajerial dan anggaran terhadap pembelajaran. ○ Problem proses pembelajaran, yaitu kondisi interaksi antara komponen input pembelajaran untuk merealisasi output. ○ Problem output pembelajaran, yaitu ketercapaian pembentukan Profil Pelajar Pancasila(3P). • Menetapkan intervensi/solusi problem pembelajaran, yaitu video pembelajaran animasi yang sesuai untuk menyelesaikan problem pembelajaran.
<i>Designing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun draft tentang gamifikasi pembelajaran

Pelatihan Pengembangan Aplikasi Cap Cut Untuk Penguatan Kebhinekaan
Global Sekolah Dasar

(Merancang)	<p>sesuai tema, dimensi, elemen, sub-elemen, dan CP, serta pengetahuan, keterampilan, disposisi kewarganegaraan sebagai konten pengembangan 3P.</p> <ul style="list-style-type: none">•Menyusun petunjuk pengguna, meliputi: (1) Identitas, (2) tujuan pembelajaran, (3) prosedur, (4) aturan permainan, (5) asesmen•Menyusun modul ajar, meliputi: (1) Identitas, (2) tujuan pembelajaran, (3) sumber, bahan, media, (4) prosedur pembelajaran, (5) asesmen•Menyiapkan instrument evaluasi formatif dan validasi.
<i>Developing</i> (Mengembangkan)	<ul style="list-style-type: none">•Melakukan evaluasi dan validasi ahli, serta pengguna.•Merevisi untuk perbaikan perangkat video pembelajaran animasi Cap Cut.•Melaksanakan uji coba lapangan untuk validasi kepraktisan dan efektivitas.•Merevisi untuk perbaikan jika diperlukan.
<i>Implementing</i> (Mengimplementasi)	<ul style="list-style-type: none">•Menyiapkan perangkat video pembelajaran animasi, yaitu (1) petunjuk pengguna, dan (2) modul ajar untuk digunakan oleh kolega sebaya dalam praktik pembelajaran.•Menyiapkan pedoman observasi presentasi video pembelajaran animasi.•Implementasi dan evaluasi video pembelajaran animasi.
<i>Evaluating</i> (Mengevaluasi)	<ul style="list-style-type: none">•Menganalisa hasil evaluasi praktik video pembelajaran animasi•Refleksi bersama kolega guru satu sekolah atau gugus untuk pemantapan karya ilmiah pengembangan video pembelajaran animasi.•Merayakan keberhasilan.

Analisa kualitatif digunakan untuk evaluasi formatif dengan penekanan pada informasi kekurangan dan kesalahan konten Kebhinekaan Global. Analisa kuantitatif diterapkan untuk menilai kelayakan hasil produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengembangan video pembelajaran dengan aplikasi *Cap Cut* untuk penguatan kebhinekaan global, diikuti oleh 28 orang peserta guru SD anggota PGRI Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Data awal yang digunakan untuk menentukan kegiatan diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan.

Pelatihan dilaksanakan dengan prosedur yang terlihat pada kolase berikut.



Gambar 2: Kolase Kegiatan Pelatihan Aplikasi *Cap Cut*

Setelah teori tentang prosedur pengembangan ADDIE dan pengetahuan aplikasi *Cap Cut* tersampaikan, dilanjutkan dengan aktivitas kolaboratif untuk mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan produk. Rancangan yang sudah dievaluasi oleh ahli konten PKn kemudian ditindaklanjuti untuk produksi video pembelajaran animasi dengan aplikasi *Cap Cut*.

Kolaborasi dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi dilaksanakan dengan dua tujuan utama. Pertama, guru profesional berkomunikasi secara terbuka dan terpercaya. Kedua, video pembelajaran aplikasi *Cap Cut* dihasilkan oleh guru, direviu oleh guru, dan digunakan oleh guru. Bugler, *dkk.* (2017) menegaskan bahwa bahan

Pelatihan Pengembangan Aplikasi Cap Cut Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Sekolah Dasar

pembelajaran yang terpercaya adalah yang diproduksi guru, digunakan untuk guru, ada komentar, opini, dan revidi guru.

Analisa kualitatif terhadap hasil rancangan video pembelajaran melalui aplikasi *Cap Cut* dilaksanakan berdasarkan kriteria: (1) akurasi konten kebhinekaan global, dan (2) kemenarikan visual video pembelajaran animasi. Akurasi konten kebhinekaan global dievaluasi berdasarkan akurasi jabaran elemen, sub-elemen, capaian pembelajaran dalam uraian audio-visual. Kemenarikan visual video pembelajaran animasi terutama indikatornya dengan bentuk, warna, dan gerakan (Bugler, Marple, Burr, Chen-Gaddini, & Finkelstein, 2017). Dua hal ini menjadi perhatian serius dalam evaluasi formatif, agar dihasilkan produk yang terhindar dari miskonsepsi kebhinekaan global. Untuk yang kedua, agar diperoleh video pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

Analisa konten kebhinekaan global yang menjadi acuan dalam pengembangan video pembelajaran animasi menggunakan aplikasi *Cap Cut* bersumber pada tema, elemen, sub-elemen, dan capaian pembelajaran yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek RI, 2022); (Kepala BSKAP, 2022).

Analisa konten menghasilkan jabaran dimensi berkebhinekaan global sebagai mana dalam tabel 2.

Tabel 2: Jabaran Konten Dimensi Berkebhinekaan Global

1. Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya		
Sub-elemen:		
a. Mendalami Budaya dan Identitas Budaya		
Fase A	Fase B	Fase C
ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.

b. mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya		
praktik keseharian diri dan budayanya	praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.
c. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya		
hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	kemajemukan dapat memberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.	peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.
2. Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya		
Sub-elemen:		
a. Berkomunikasi antar budaya		
diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya	penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu.	persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antarkelompok budaya.
b. Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif		
pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan	pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah	beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Memperkirakan dan mendeskripsikan situasi komunikasi yang berbeda dengan dirinya ke

Pelatihan Pengembangan Aplikasi Cap Cut Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Sekolah Dasar

sekolah	sekolah, keluar ga, dan lingkungan sekitar.	dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.
3. Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan		
Sub-elemen:		
a. Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.		
tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekolah dan rumah	tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar.	interaksi dan pengalaman dirinya dalam lingkungan yang beragam.
b. Menghilangkan stereotip dan prasangka		
perbedaan tiap orang atau kelompok dan menyikapinya sebagai kewajaran	stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik	stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap individu dan kelompok di lingkungan sekitarnya
c. Menyelaraskan perbedaan budaya		
perbedaan budaya yang konkret di lingkungan sekitar	perbedaan pemahaman antarindividu.	budaya titik temu nilai budaya beragam untuk menyelesaikan permasalahan bersama.
4. Elemen Berkeadilan Sosial		

a. Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan		
pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya, dan mengenal masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan sekitarnya	cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan	beberapa tindakan dan praktik perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat
b. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama		
pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhan dirinya dan orang lain ketika membuat keputusan	menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana	menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan Bersama
c. Memahami peran individu dalam demokrasi		
peran, hak dan kewajiban warga dalam masyarakat demokratis	konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya.	konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Menggunakan konsep ini untuk menjelaskan perilaku diri dan orang sekitarnya

Hasil Analisa konten berkebhinekaan global ini menjadi panduan peserta untuk memilih salah satu konten dari sub elemen yang akan

Pelatihan Pengembangan Aplikasi Cap Cut Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Sekolah Dasar

dijadikan video pembelajaran. Guru disarankan untuk memilih sesuai kelas yang diampu termasuk fase yang mana. Produksi menerapkan aplikasi Cap Cut oleh guru berupa video pembelajaran animasi dilakukan oleh setiap guru peserta.

Ujicoba lapangan untuk mengevaluasi kelayakan dan kepraktisan dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan memanfaatkan video pembelajaran animasi Kebhinekaan Global. Untuk melihat keefektifan dari video pembelajaran tersebut, guru melakukan pre-tes dan pos-tes kepada peserta didik. Uji t dilakukan untuk menentukan signifikansi perbedaan pretes dan postes. Kepraktisan dapat dirasakan sendiri oleh guru saat memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Terakhir yang dilaksanakan peserta pelatihan pengembangan aplikasi *Cap Cut* untuk penguatan kebhinekaan global sekolah dasar menyiapkan prototipe produknya. Video pembelajaran animasi penguatan kebhinekaan global ini sudah dapat dilakukan diseminasi melalui KKG dan YouTube.

SIMPULAN

Menjawab pertanyaan pada akhir bagian pendahuluan, dapat terjawab melalui kesimpulan berikut.

a. Pelatihan pengembangan video pembelajaran dengan aplikasi Cap Cut untuk penguatan kebhinekaan global termasuk sangat efektif, ini dibuktikan dengan adanya produk berupa 28 video pembelajaran dari semua peserta. Keefektifan ini tercapai karena pelatihan dilakukan dengan *blended learning* dan berkelanjutan. Peserta masih melakukan pertemuan dalam jaringan secara sinkronus maupun asinkronus dengan pelatih.

b. Akurasi konten kebhinekaan global terjamin dengan analisa konten dan evaluasi formatif yang dilakukan ahli bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegeraan. Video pembelajaran animasi menunjukkan kemenarikan visualnya saat diujicobakan di kelas para guru profesional produsernya.

Secara keseluruhan pelatihan pengembangan video pembelajaran dengan aplikasi Cap Cut untuk penguatan kebhinekaan global, dapat merealisasikan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada para guru SD di wilayah kerja PGRI Kabupaten Trenggalek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, UNESA, Surabaya, yang telah memberikan dana PKM di Kabupaten Trenggalek.

Terimakasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek dan Pengurus PGRI Kabupaten Trenggalek atas kerjasamanya.

REFERENSI

- Aditomo, A., Zulfikri, Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D., Pratiwi, I., . . . Widiawati, D. (2022). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arthur, J. (2020). *The Formation of Character in Education: From Aristotle to the 21st Century* . New York : Routledge.
- Branch, R. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Bugler, D., Marple, S., Burr, E., Chen-Gaddini, M., & Finkelstein, N. (2017, March -). *How Teachers Judge the Quality of Instructional Materials*. Retrieved from WestEnd: <https://www.wested.org/resources/>
- Cai, P. (2021). Thinking skills development in mobile learning: The case of elementary school students studying environmental studies. *Thinking Skills and Creativity* 42,100922, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100922>.
- Chiruguru, S. (2020). The Essential Skills of 21st Century Classroom (4Cs) . *Research*, 1-13, DOI: 10.13140/RG.2.2.36190.59201.
- Dewantara, K. H. (1977). *Dewantara: bagian pertama PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Heikkilla, M. (2020). Finnish teachers' participation in local curriculum development: A Study of processes in five school contexts. *Policy Futures in Education*, 1-18, DOI: 10.1177/1478210320967816.
- Izetti, A. (2023, November 23). *Gunakan Berbagai Fitur Utama CapCut Berikut untuk Video Editing*. Retrieved from Kelas.Work: [https://kelas.wprk/blogs/Gunakan Berbagai Fitur Utama CapCut Berikut untuk Video Editing](https://kelas.wprk/blogs/Gunakan-Berbagai-Fitur-Utama-CapCut-Berikut-untuk-Video-Editing)

Pelatihan Pengembangan Aplikasi Cap Cut Untuk Penguatan Kebhinekaan Global Sekolah Dasar

- Kemdikbudristek RI. (2022). *Dimensi, Elemen, Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek RI.
- Kepala BSKAP. (2022, Februari 15). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Keputusan BSKAP tentang Dimensi, Elemen, Sub Elemen PPP*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: BSKAP, Kemdikbudristek.
- M. J. Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? . *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 60-70.
- Mendikbudristek, RI. (2022, Februari 10). Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022*. Jakarta, DKI Jakarta, Republik Indonesia: Biro Hukum Kemendikbudristek RI.
- Mendikbudristek, RI. (2022, Juni 22). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor: 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurik. Dalam Rangka Pemulihan Pemb. *Kepmendikbudristek RI 262/M/2022*. Jakarta, DKI Jakarta, Republik Indonesia: Biro Hukum Kendikbudristek RI.
- Mishra, D., & Chuang, Y. (2021). *Lecture Note in Educational Technology*. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Mishra, S. K. (2020). *Fundamentals of Android App Development*. New Delhi: Manish Jain for BPB Publication.
- Murtadlo, M., Hazin, M., Roesminingsih, E., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(02), 48-59
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of Moral and Character Education: Second Edition*. New York: Routledge.

- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues: Seventh Edition*. Harlow: Pearson Education Limited .
- Pike, M., Hart, P., Paul, S.-A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53:4, 449-466, DOI: 10.1080/00220272.2020.1755996.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *UU Sisdiknas*. Jakarta, DKI Jakarta, Republik Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Widiyanah, I., Trihantoyo, S., & Hazin, M. (2024). Pengembangan Model Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Bagi Guru-Guru Di Sekolah Indonesia Singapore. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 3(02), 43-52.
- Yani, M. T., Hazin, M., & Wijaya, A. (2023). Pengembangan Kepemimpinan Santri Dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan Bagi Pengurus Pondok Pesantren. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(02), 22-36.